BAB II. INFORMASI DETEKSI DINI SINDROM ASPERGER MELALUI VIDEO *MOTION GRAPHIC*

II.1 Pengertian Sindrom

Sindrom menurut ilmu kedokteran dan psikologi, adalah kumpulan dari beberapa ciri-ciri klinis, tanda-tanda, simtoma, fenomena, atau karakter yang sering muncul bersamaan. Kata sindrom berasal dari bahsa Yunani yang berari "berlari bersama", seperti yang terjadi pada kumpulan tanda tersebut. Istilah ini sering digunakan untuk merujuk kumpulan tanda klinis yang masih belum diketahui penyebabnya.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Sindrom adalah kumpulan gejala atau tanda yang muncul secara bersamaan yang menandai ketidaknormalan tertentu bagi penderitanya.

II.1.2 Pengertian Sindrom Asperger

Berdasarkan pernyataan yang dikutip dari situs komunitas-puterakembara.net, Sindrom Asperger merupakan suatu gejala kelainan perkembangan syaraf otak yang namanya diambil dari seorang dokter berkebangsaan Austria yaitu Hans Asperger. Pada tahun 1944 Hans Asperger menerbitkan sebuah makalah yang menjelaskan mengenai pola perilaku dari beberapa anak laki-laki yang memiliki tingkat intelegensi dan perkembangan bahasa yang normal, namun memperlihatkan perilaku yang mirip autisme, serta mengalami kekurangan dalam hubungan sosial dan kecakapan komunikasi

Menurut Attwood, penyandang Sindrom Asperger mempunyai IQ.normal sampai dengan diatas rata-rata dan banyak dari mereka memiliki keterampilan atau bakat di bidang tertentu yang dapat menarik minat mereka (Attwood, 1998) dalam situs http:// komunitas-puterakembara.net/joomla/sindrom-asperger.html. Seseorang penyandang Sindrom Asperger memiliki kelemahan dalam berkomunikasi, mereka sering tidak mengerti akan kebiasaan sosial yang ada, sulit ber-empati, tidak peduli dengan perasaan orang lain, terkadang salah menginterpretasikan

gerakan-gerakan, dan juga memerlukan suatu instruksi yang jelas untuk dapat bersosialisasi.



Gambar II.1 Ilustrasi Gangguan Sindrom Asperger
Sumber: http://khabaranunik.blogspot.co.id/2012/10/peanggulangan-sindrome-asperger.html (Diakses pada12/04/2016)

II.1.3 Tanda dan Gejala Sindrom Asperger

Penyandang Sindom Asperger laki-laki 3-4 kali lebih banyak daripada penyandang Sindrom Asperger perempuan. Sampai sekarang penyebab Sindrom Asperger belum dapat diketahui secara pasti, akan tetapi para ilmuan mayakini faktor keturunan atau genetik dan kelainan struktural pada daerah tertentu diotak sangat berperan penting.

Penyandang Sindrom Asperger dapat dilihat dari beberapa tanda dan gejala, diantanya:

- **Masalah Sosialisasi**
  - Penyandang Sindrom Asperger sebenarnya ingin berteman tetapi teman-temannya sering menolak dan mengejek.
  - Penyandang Sindrom Asperger tidak mengerti bagaimana perasaan orang lain.
  - Penyadang Sindrom Asperger tidak mengerti humor dan norma-norma yang berlaku dilingkungannya.

- Penyandang Sindrom Asperger akan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.
- Penyandang Sindrom Asperger lebih suka terhadap rutinitas yang menarik perhatian mereka sehingga akan sulit dalam beradaptasi.

- **Masalah Komunikasi**
  - Dalam percakapan, penyandang Sindrom Asperger akan lebih banyak berbicara tentang hal yang menarik minatnya tanpa berfikir apakah lawan bicaranya tertarik dengan apa yang dibicarakannya.
  - Sering kali tidak memahami bahasa non verbal seperti ekspresi dan bahasa tubuh orang lain serta kurangnya melakukan kontak mata.
  - Penyandang Sindrom Asperger akan sangat terobsesi dengan hal-hal yang menarik baginya.
  - Dalam berbicara sering menggunakan suara yang monoton, datar, formal sehingga akan terlihat aneh dan sulit untuk dimengerti.

- **Masalah Motorik dan Sensorik**
  - Koordinasi motorik yang kurang (canggung)
  - Kurang dapat menjaga keseimbangan dan meniru gerakan yang cepat.
  - Sangat sensitif terhadap suara, raba, rasa, cahaya, bau dan suhu serta tekstur makanan.

II.1.3.1 Pengertian Sosialisasi

Gangguan sosialisasi merupakan salah satu ciri yang dialami oleh pengidap Sindrom Asperger. Dalam jurnal "Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian" dijelaskan "sosialisai adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi kegenerasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat."

Menurut pendapat Soejono Dirdjosisworo dalam "ejurnal ilmu komunikasi, volume 2, nomor 1,2014:401-418" bahwa sosialisasi mengandung tiga pengertian, yaitu:

1. Proses Sosialisasi adalah proses belajar, yaitu proses akomodasi yang mana individu menahan, mengubah dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan yang ada didalam masyarakatnya.
2. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap-sikap, ide-ide, pola-pola niai dan tingkah laku, dan ukuran kepatuhan tingkah laku didalam masyarakat dimana dia hidup.
3. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan dalam diri pribadinya.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian sosialisasi adalh proses belajar atau penanaman kebiasaan, nilai-nilai, dan aturan dari satu generasi kegenerasi lainnya dalam sebuah kelompok masyarakat.



Gambar II.2 Ilustrasi anak sedang bersosialisasi
Sumber: http://www.merries.co.id/wp-content/uploads/2014/08/35-Tips-Agar-Balita-Mau-Bersosialisasi.jpg (Diakses pada 12/04/2016)

II.1.3.2 Tujuan Sosialisasi

Pada dasarnya setiap orang memiliki tujuan sosialisasi yang sama, yaitu diantaranya:

1. Memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat.
2. Mengembangkan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien.
3. Menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan kepada seseorang yang mempunyai tugas pokok dalam masyarakat.

II.1.3.3 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses sosial yang mendasar dan vital dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan melakukan komunikasi yang efektif manusia dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi adalh proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun langsung melalui media (Effendy, 2006:5) dalam http://repository.usu.ac.id.

Sebagai makhluk sosial komunikasi sangat dibutuhkan sebagai dasar bagi setiap orang untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi antar manusia bukan hanya saling berbicara, menyapa, ataupun menulis, komunikasi yang dimaksud adalah tentang bagaimana kita memahami orang lain sehingga kita bisa saling memahami antara satu dengan yang lainnya dan mengerti apa yang dibutuhkan dan diinginkan orang lain. Hal inilah yang sulit dilakukan bagi penderita Sindrom Asperger karena mereka memiliki kekurangan dalam hal tersebut.



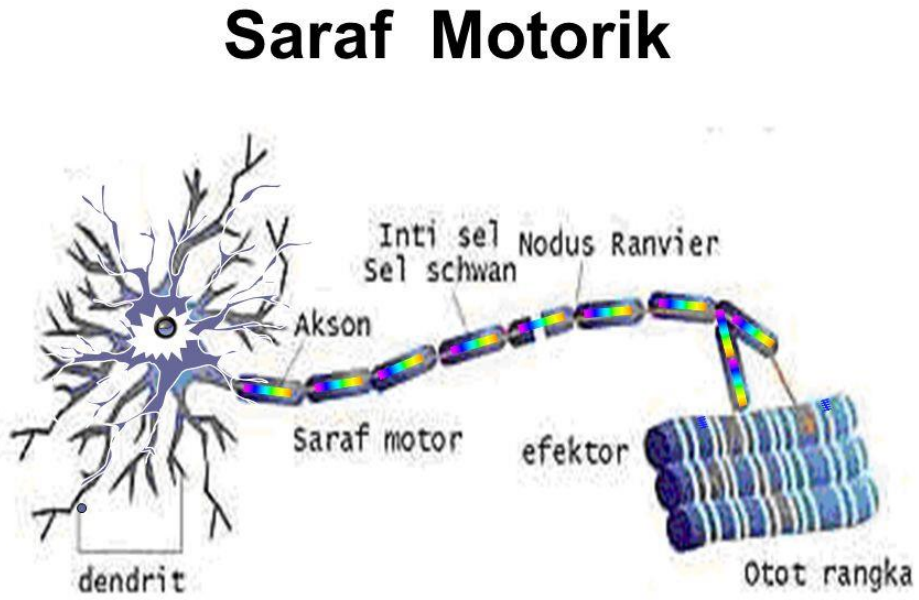
Gambar II.3 Ilustrasi gangguan komunikasi
Sumber: http://www.pijarpsikologi.org/wp-content/uploads/2015/09/Happy-selectivemutism-www.top10magz.com_.jpg (Diakses pada 12/04/2016)

II.1.3.4 Pengertian Motorik

Menurut Elizabeth B Harlock (1978) dalam http://eprints.uny.ac.id , Motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan adalah :

- Otot
- Saraf
- Otak

Ketiga unsur itu melaksanakan perannya masing-masing dengan saling berinteraksi satu sama lainnya secara positif. Yang artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur-unsur yang lainnya untuk dapat mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya.



Gambar II.4 Ilustrasi saraf motorik
Sumber: http://images.slideplayer.info/11/3204859/slides/slide_14.jpg
(Diakses pada 12/04/2016)

Motorik terbagi dua, yaitu:

1. Motorik Kasar

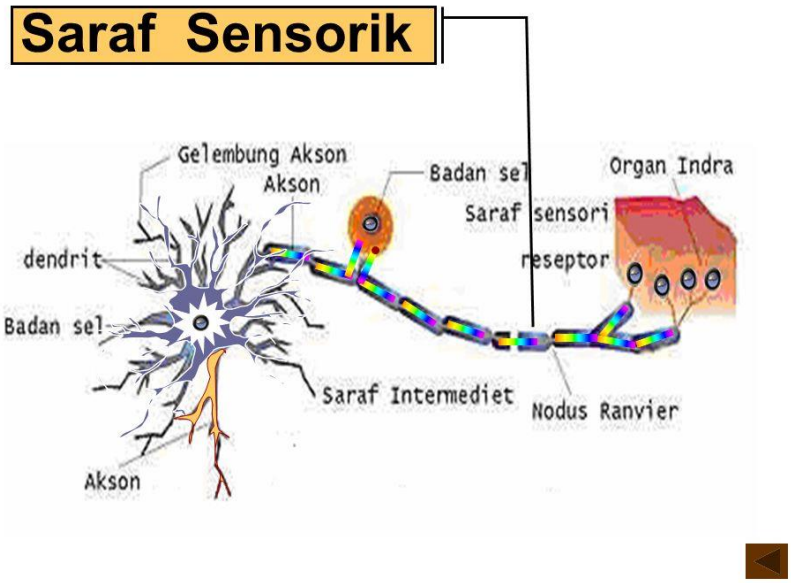
   Adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan otak seseorang.

2. Motorik Halus

   Adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlajar dan berlatih.

II.1.3.5 Pengertian Sensorik

Berdasarkan ilmu Psikologi Sensorik adalah stimulus atau rangsang yang datang dari dalam maupun dari luar tubuh, stimulus tesebut masuk kedalam tubuh melalui organ sensori (Panca Indera). Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sensorik adalah proses masuknya rangsang melalui alat indera keotak kemudian kembali lagi melalui saraf motoris dan berakhir dengan tindakan.



Gambar II.5 Ilustrasi saraf sensorik
Sumber: http://www.aqqila.com/wp-content/uploads/2015/05/Pengertian-Sel-Saraf-Sensorik.jpg (Diakses pada 12/04/2016)

II.1.4 Definisi Media

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfian berarti perantara atau pengantar. Menurut Bovee (1987) dalam http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/OudaTedaEna.doc bahwa “media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan”. Jadi, dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang dijadikan perantara untuk menyampaikan pesan yang bertujuan agar pengguna dapat lebih mudah untuk mencapai suatu tujuan.

II.1.5 Definisi Informasi

Secara umum informasi dapat diartikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang berguna untuk membuat keputusan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan. Menurut Raymond Mc.Leod dalam http://www.sarjanaku.com201211pengertian-informasi-menurut-para-ahli.html informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang”.

II.1.6 Definisi Media Informasi

Media Informasi memiliki peran penting dalam penyaluran informasi agar dapat dipahami oleh khalayak. Oleh karena itu sangat penting untuk memilih suatu media informasi yang efektif, karena melalui media informasi manusia dapat mnegetahui informasi dan dapat bertukar pikiran atau berinteraksi satu sama lainnya.

Berdasarkan definisi Media dan Informasi yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media informasi adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi agar dapat diterima oleh khalayak. Media informasi dapat berbasis digital berupa audio visual, multimedia, web, dan sebagainya atau berbasis cetak berupa buku, poster, flyer, spanduk, dan sebagainya.

II.2 Peran Orang Tua Dalam Deteksi Dini Sindrom Asperger

Setiap orang tua pasti menginginkan perkembangan anaknya berjalan sebagaimana seharusnya. Namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi gangguan-gangguan tertentu pada anak. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk dapat mendeteksi sedini mungkin kemungkinan terjadinya gangguan Sindrom Asperger yang dapat terjadi pada anak, orang tua dituntut untuk teliti dalam memantau perkembangan anak.

Untuk membantu dalam mendeteksi dini Sindrom Asperger, orang tua dapat memperhatikan beberapa tingkah laku anak yang bisa dijadikan patokan awal dalam mendiagnosa Sindrom Asperger sebelum melakukan konsultasi kepada ahli, diantaranya sebagai berikut:

- Minat Terbatas

  Anak dengan Sindrom Asperger cenderung tertarik pada satu minat saja secara terus menerus dan jarang mengubah ketertarikannya tentang minat tersebut. Sebagai contoh misalnya, anak yang gemar membaca. Anak dengan Sindrom Aperger cenderung memiliki memori hafalan yang telah dibacanya secara detail, namun mengalami kesulitan dalam menyimpulkan apa yang telah dibacanya.

- Interaksi dan Komunikasi

  Anak dengan Sindrom Asperger cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena nak dengan Sindrom Asperger memiliki kelemahan kualitatif dalam berinteraksi sosial. Anak dengan Sindrom Asperger juga mengalami keterbatasan dalm memahami kosa kata yang digunakan dan cenderung mengartikan kosa kata sebagai makna denotatif dibandingkan makna konotatifnya. Sebagai contoh, misalnya kalimat makan bangku sekolahan, diartikan sebagai aktifitas memakan bangku yang ada disekolah, padahal makna konotatifnya adalah mengenyam pendidikan disekolah.

- Kontak mata

  Anak dengan Sindrom Asperger cenderung menghindari kontak mata secara langsung ketika sedang berbicara dengan seseorang.

II.2.1 Penyebab Sindrom Asperger

Menurut Attwood hal-hal yang dapat menyebabkan ganguan Sindrom Asperger adalah:

- Gangguan pada saat kelahiran atau kehamilan.
- Neurologis Sindrom Asperger merupakan suatu gangguan yang mengacu pada disfungsi struktur dan sistem dalam otak.
- Faktor genetik yang diturunkan orangtua.



Gambar II.6 Neurologis
Sumber: http://ubpreneur.com/wp-content/uploads/2015/05/pengertian-dasar-neurologi.jpg (Diakses pada 12/04/2016)

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu psikolog pada salah satu biro konsultasi psikologi, menurut studi terbaru bahwa kedua orangtua yang meiliki IQ diatas rata-rata memiliki resiko memiliki anak pengidap Sindrom Asperger yang lebih besar.

II.2.2 Penanganan yang dapat Dilakukan

Berdasarkan pengajuan pertanyaan yang penulis lakukan kepada Dr.Mesha Syafitra melalui situs www.alodokter.com mengenai metode-metode yang dapat

dilakukan untuk menangani Sindrom Asperger, ada beberapa jenis penanganan yang biasa diberikan, diantaranya :

- Intevensi interaksi sosial, diantaranya *Applied Behaviour Analysis* (ABA) dengan memberikan tugas tugas sederhana dan *Treatment and Education of Autistic and Related Communication (TEACCH)* dengan sistem pembelajaran secara komunikasi visual.
- Pengajaran dan pelatihan untuk orang tua dengan harapan orang tua berperan aktif dalam membantu meningkatkan kemampuan anak.
- Peningkatan kemampuan komunikasi dengan bantuan terapi psikologi, terapi wicara, Picture Excange Communication System (PECS) dengan menggunakan gambar, metode komunikasi makaton yakni dengan menggunakan bahasa isyarat dan simbol.
- Penggunaan obat-obatan, namun dengan pertimbangan pemeriksaan jika memang terdapat indikasi.

Dalam menjalani berbagai terapi tersebut, tentunya akan melibatkan berbagai pihak, diantaranya dokter spesialis anak, psikiater, psikolog, ahli terapi wicara dan ahli terapi okupasi. Tentunya, orang tua juga sangat berperan penting agar program yang dilaksakan berjalan dengan baik.

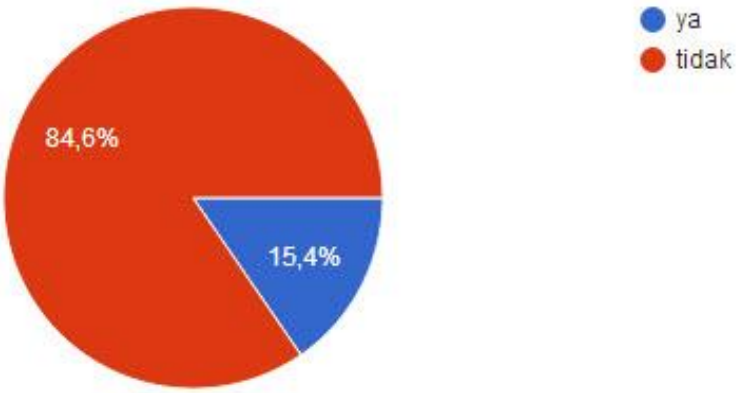
II.3 Analisa Masalah

Secara umum masih banyak orang tua yang belum mengetahui mengenai Sindrom Asperger, diperkuat oleh tanggapan responden dari hasil penyebaran kuisioner. Hal ini merupakan masalah yang perlu diperhatikan karena menyangkut perkembangan anak agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

II.3.1 Hasil Kuisioner

Hasil kuisioner yang sudah didapat menggambarkan bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai Sindrom Asperger. Hasil yang didapatkan dari kuisioner akan dijadikan panduan dalam menentukan media yang akan digunakan. Berikut adalah beberapa pertanyaan kuisioner:

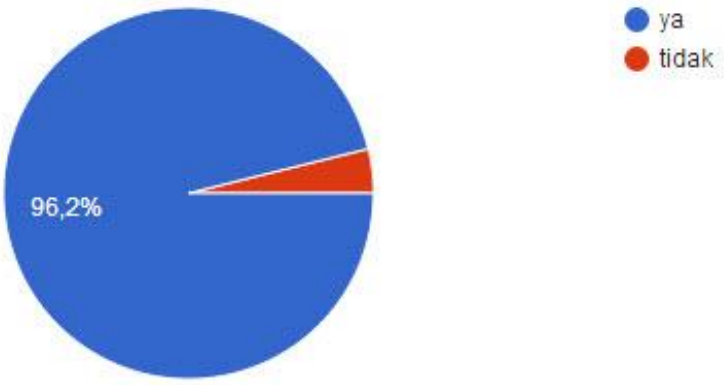
- Tahukah anda apa yang dimaksud dengan sindrom asperger?



Gambar II.7 Diagram pengetahuan masyarakat mengenai Sindrom Asperger
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih masih banyak yang belum mengetahui mengenai Sindrom Asperger. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil 84,6 % menjawab tidak tahu.

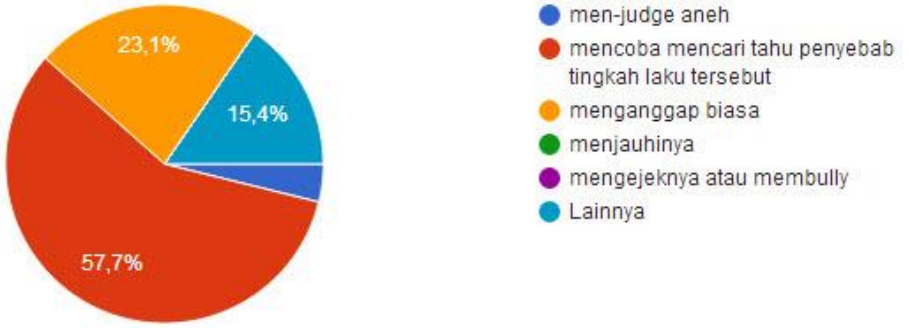
- jika tidak, apakah anda tertarik untuk mengetahui tentang sindrom asperger?



Gambar II.8 Diagram ketertarikan masyarakat untuk mengetahui tentang Sindrom Asperger
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)

Dapat disimpulkan bahwa ketertarikan masyarakat untuk mengetahui tentang Sindrom Asperger sangat tinggi.

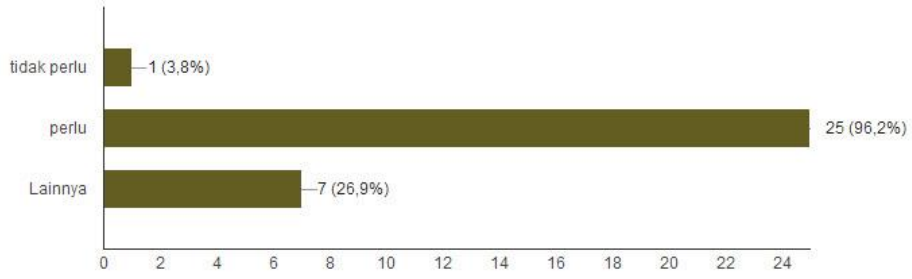
- bagaimana sikap anda jika dilingkungan anda ada seseorang yang bertingkah laku tidak seperti pada umumnya ? misal, suka menyendiri, berkomunikasi dengan cara yang cenderung sulit untuk dipahami, sulit untuk berempati, cenderung tidak memahami norma-norma yang berlaku dilingkungan sekitar.



Gambar II.9 Diagram Pendapat masyarakat mengenai Sindrom Asperger
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa masih cukup banyak masyarakat yang ingin mencari tahu penyebab perilaku yang diperlihatkan oleh penderita Sindrom Asperger.

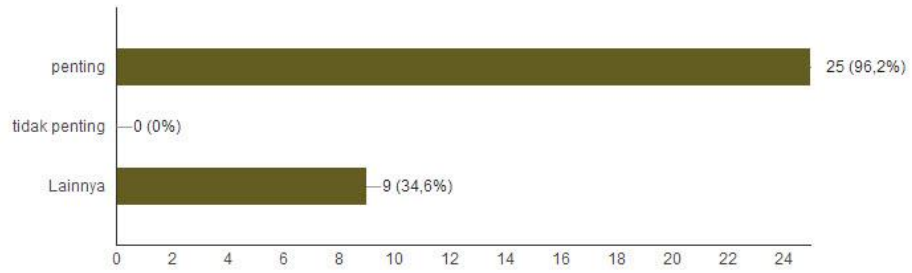
- Setelah mengetahui sedikit tentang Sindrom Asperger ini, menurut anda apakah penting khususnya bagi orang tua untuk mengetahui gejala awal sedini mungkin untuk dapat melakukan tindakan secara tepat?



Gambar II.10 Diagram Pendapat masyarakat mengenai pentingnya untuk mengetahui gejala dini Sindrom Asperger.
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)

Dari hasil diatas dapat daitarik kesimpulan bahwa masyarakat yang menganggap perlu khususnya orang tua untuk mengetahui gejala awal sedini mungkin sangat tinggi.

- Menurut anda apakah penting keberadaan suatu media khusus yang menginformasikan tentang sindrom asperger?



Gambar II.11 Diagram Pendapat masyarakat mengenai pentingnya keberadaan media informasi.
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menganggap pentingnya keberadaan suatu media yang menginformasikan tentang Sindrom Asperger sangat tinggi.

II.4 Kondisi Khalayak

Khalayak yang dijadikan target sekunder dalam penelitian ini pada umumnya adalah remaja dan orang tua. Sedangkan target primer dalam penelitian ini adalah orang tua usia 23-35 tahun, karena orang tua dengan kisaran umur tersebut cenderung masih memiliki anak usia dibawah 6 tahun. Sehingga perlu bagi orang tua untuk teliti dalam mendeteksi Sindrom Asperger pada anak, agar apabila terlihat gejala-gejala orang tua dapat langsung mengambil penanganan yang tepat dengan cara konsultasi dengan ahli.

II.5 Kesimpulan dan Solusi

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan karena masih tingginya tingkat orang tua yang belum mengetahui mengenai Sindrom Asperger. Maka perlu dirancang

sebuah media yang sesuai dengan kedaaan zaman. Dikarenakan pada zaman modern seperti saat sekarang perkembangan teknologi sudah sangat maju, maka kemajuan teknologi itu dapat dijadikan alat untuk memberikan informasi tentang Sindrom Asperger ini. Perkembangan sosial media pada zaman sekarang seperti *facebook, twitter, instagram*, dan sebagainya bisa dijadikan alat untuk membagikan media informasi yang akan dirancang.

Media informasi yang akan dirancang adalah video *Motion Graphic* yang berisikan informasi mengenai gejala-gejala dan panduan bagi orang tua untuk mendeteksi dini Sindrom Asperger pada anak. Video *Motion Graphic* akan dibagikan melalui sosial media yang dapat mendukung pemutaran video. Video *Motion graphic* dirasa dapat digunakan oleh semua kalangan dan diharapkan mampu menyampaikan informasi secara efektif. Pemilihan sosial media sebagai alat didasarkan atas tingginya pengguna sosial media di Indonesia. Berdasarkan data pada tahun 2013 dalam website resmi KEMENKOMINFO jumlah pengguna sosial media diIndonesia sangat tinggi, dan Indonesia menempati peringkat 5 terbesar pengguna sosial media didunia. Hal ini yang menjadikan dasar penulis dalam memilih sosial media sebagai alat untuk membagikan informasi melalui video *Motion Graphic*.



Gambar II.12 Logo-logo Sosial Media
Sumber: http://www.jordysaragih.pro/wp-content/uploads/2014/05/sosmed.jpg
(Diakses pada 12/04/2016)